

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL, KETERBATASAN, DAN SARAN PENELITIAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji mengenai Pengaruh *Intelligence Quotient* , *Emotional Quotient*, Dan *Spiritual Quotient* Terhadap Profesionalisme Dan *Task Performance* Anggota Kepolisian Polres Sleman Yogyakarta. Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *Intelligence Quotient* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profesionalisme. Hal ini berarti dimana IQ seseorang yang rendah belum tentu menunjukkan ketidakprofesionalisme seorang individu.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan *Emotional Intelligence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat emosional maka semakin baik pula profesionalisme kerja.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan *Spiritual Intelligence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin meningkat pula Profesionalisme kerja.

4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan *Intelligence Quotient* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Task Performance*. Hal ini berarti dimana IQ seseorang yang rendah belum tentu menunjukkan kinerja seorang individu tersebut rendah.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan *Emotional Intelligence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Task Performance*. Hal ini berarti bahwa semakin baik Kecerdasan Emosional maka kinerja tugas akan semakin meningkat.
6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan *Spiritual Intelligence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Task Performance*. Hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan Spiritual maka kinerja tugas akan semakin meningkat.
7. Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan Profesionalisme berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Task Performance*. Hal ini berarti bahwa semakin baik profesionalisme kerja yang dimiliki maka kinerja tugas belum tentu semakin meningkat di karenakan sesuai kondisi lapangan tempat bertugas.

5.2 Implikasi Manajerial

Secara teoritis, temuan ini memberikan pemahaman pentingnya situasi tertentu dalam menjelaskan pengaruh *Intelligence Quotient* , *Emotional Quotient*, Dan *Spiritual Quotient* Terhadap Profesionalisme Dan *Task*

Performance Anggota Kepolisian Polres Sleman Yogyakarta. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa teori tersebut tidak bersifat universal lintas populasi.

Berdasarkan studi kecerdasan emosional merupakan prediktor kuat dalam menjelaskan kinerja tugas anggota polisi. Upaya peningkatan kecerdasan emosional anggota kepolisian penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja tugas. Kemudian kecerdasan spiritual juga merupakan prediktor kuat dalam menjelaskan profesionalisme anggota polisi. Upaya peningkatan kecerdasan spiritual anggota polisi dirasa penting untuk dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme anggota polisi. Berkaitan dengan dunia praktek, keputusan-keputusan dari pimpinan yang bersifat strategis tidak bisa di acuhkan oleh anggota karena itu merupakan bentuk kepatuhan anggota. Yang perlu diperhatikan adalah bentuk sebuah kekuatan yang dimiliki oleh setiap anggota salah satunya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang ketiganya harus dijaga dengan baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti memiliki keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga kerja yang memadai untuk melakukan test CFIT dan penyebaran kuesioner, sehingga

pengerjaan tes CFIT kurang maksimal baik dalam hasil maupun dalam pengertian anggota. Kemudian, hambatan lain ialah responden dalam mengikuti test CFIT kurangnya waktu yang tersedia. Di lain pihak, peneliti harus berkerjasama dengan tenaga profesional untuk menjalankan tes CFIT ini (psikolog) secara masal dan berlainan waktu.

2. Pada penelitian ini tidak dilakukan *pilot testing* untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar dapat dimengerti oleh responden. Namun pengukuran relevansi isi maupun cakupan isi secara kualitatif berdasarkan pertimbangan pakar sudah dilakukan.
3. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
4. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan SEM, *goodness of fit index* menunjukkan nilai yang baik.

5.4 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan dapat memberikan kuesioner langsung kepada responden dan mendampingi mereka dalam mengisi kuesioner. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari jawaban responden dan mempersingkat waktu.

Pada penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan pilot testing agar kuesioner benar-benar dapat dipahami oleh responden. *Pilot testing* dapat dilakukan dengan cara menguji coba dan mendiskusikan kuesioner dengan kerabat yang memiliki karakteristik sama dengan responden.

Perlunya penelitian lanjutan dengan menggunakan model penelitian yang berbeda sehingga diperoleh gambaran akurasi dari penelitian ini, sebagai pembanding sekaligus sebagai generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak instansi kepolisian diharapkan dapat membantu mempertahankan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang telah dimiliki oleh personil di Polres Sleman. Upaya mempertahankan kondisi tersebut dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan latihan (pengendalian massa) secara berkala seperti yang telah dijalankan selama ini. Latihan akan sangat membantu personil dalam mempersiapkan diri sebelum menghadapi tuntutan tugas, membantu personil dalam melatih kemampuan mengontrol emosi untuk tetap bersikap tenang dan memiliki tingkat spiritual yang tinggi guna mendukung profesionalisme polisi dan kinerja tugas personil. Serta mendalami factor-faktor lain (internal ataupun eksternal) dalam untuk mendukung keprofesionalisme di tubuh individu masing-masing anggota Polisi serta cara menanggapi adanya fenomena penilaian kinerja yang baik di dalam organisasi Kepolisian.